



**DAKWAH DAN BIMBINGAN KONSELING  
DI MASYARAKAT**  
Oleh: Kamaluddin

**Abstract**

*Islamic Propagation in an effort to encourage and guide man to the goodness and piety faced with various problems of human life that is increasingly complex. Various humanitarian cases that arise with regard to the psychological aspect, social-political, socio-economic and socio-cultural increasingly felt befall life. Among the cases that arise are increasingly outbreak of various diseases of society, family problems, stress (nervous), problem behavior (disturbing public), alcoholism, abuse of narcotics and drugs and so on. In addition to socio-economic pressures that hit people's lives that can cause a variety of violations that disturb the moral , religious practice factor diminishing the main factor that needs to be addressed. Therefore, the preacher should be able to improve his skills in guidance and counseling as one of the methods that the growing role of Islamic preaching in the future with the increasing number of Centers of guidance and counseling services required by the community.*

**Kata Kunci: Dakwah, Bimbingan Konseling**

## Pendahuluan

Dakwah Islam sebagai upaya mengajak dan membimbing manusia ke jalan kebaikan dan ketakwaan dihadapkan kepada berbagai problema kehidupan manusia yang semakin kompleks. Berbagai kasus kemanusiaan yang timbul berkaitan dengan aspek psikologis, sial- politik, sosial- ekonomi dan sosial- budaya semakin terasa menimpa kehidupan. Di antara kasus yang timbul adalah semakin merebaknya berbagai penyakit masyarakat, problem keluarga, ketegangan jiwa (syaraf), problem tingkah laku (menggangu masyarakat), alkoholisme, penyalah gunaan narkotika dan obat-obat terlarang dan sebagainya. Selain tekanan sosial-ekonomi yang menerpa kehidupan masyarakat sehingga dapat menimbulkan berbagai pelanggaran-pelanggaran moral yang menggangu ketenteraman, faktor pengamalan agama yang semakin menurun menjadi faktor utama yang perlu diatasi.

Dalam kontek ini, dakwah Islam memiliki konsep-konsep dan hukum yang mengatur tata kehidupan manusia dalam masyarakat. Salah satu metode dakwah yang pernah diterapkan Rasulullah saw. adalah metode Bimbingan dan Konseling atau Bimbingan dan Penyuluhan (*Da'wah wal-Irsyad*). Dalam beberapa riwayat ditemukan, Beliau telah memberikan bimbingan kepada para sahabat dan kaum muslimin pada umumnya dalam berbagai aspek kehidupan, baik menyangkut masalah agama maupun di luar agama. Robert L. Gibson mengatakan bahwa pada peradaban kuno, para filsuf, imam kuil, pendeta kerajaan, peramal dan para wakil keilahian dan agama dipercayai memegang fungsi penting untuk memberikan nasihat dan menawarkan konseling. Akar-akar historis pengembangan potensi manusia tersebut bisa dikenali dari masyarakat Yunani kuno yang menitik beratkan pengembangan dan penguatan individu melalui pendidikan, sehingga semua warga masyarakat dapat memenuhi peran-peran yang mencerminkan potensi terbesar untuk dirinya sendiri dan untuk masyarakat mereka.<sup>1</sup>

Allah swt. mengutus para nabi dan rasul sebagai penyuluh yang memberi bimbingan dan nasihat-nasihat yang berharga bagi masyarakat. Dalam al-Qur'an kata nasihat ditemukan sebanyak 13 kali diantaranya surat al-Arof ayat 62. Nabi Nuh as. sebagai penyuluh berkata kepada umatnya:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنْ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

---

<sup>1</sup>Robert L. Gibson dan Merianna H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. Alih Bahasa Budi Santoso, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011 h. 3

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui"

Pada ayat ayat 68 Allah berfirman:

أَبْلِغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ﴿٦٨﴾

"Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu".

Dan pada ayat lain Allah swt. mengamanatkan tugas bimbingan dan konseling kepada para nabi dalam firman-Nya dalam surat al-Ahzab ayat 45-46:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

Dalam konteks dakwah, bimbingan dan penyuluhan adalah salah satu bentuk metode yang telah diterapkan para ulama dalam berdakwah, baik bimbingan pribadi, keluarga maupun masyarakat. Bimbingan dalam hal etika psikologis, psikoterapi dan perilaku, bimbingan karir, *Thibbun Nabawi*, konseling keluarga dan terutama dalam hal keagamaan. Ini menunjukkan bahwa para ulama telah berfungsi sebagai pembimbing rohani bagi masyarakatnya. Dalam kaitan ini pesantren-pesantren menjadi pusat Bimbingan dan Konseling yang berperan penting dalam menghadapi beberapa kasus yang terjadi di masyarakat. Pesantren menjadi pusat penyebaran Islam dan menjadi pusat konsultasi bimbingan kerohanian santri dan masyarakat. Para ulama adalah para penyuluh agama yang selalu akrab dengan santri dan masyarakat untuk menghadapi berbagai persoalan. Para ulama aktif mendampingi santri dan masyarakat ketika menghadapi musibah dan penyakit-penyakit individual dan sosial masyarakat pada umumnya. DR. Saiful Akhyar Lubis, MA. Menjelaskan bahwa para kiyai adalah konselor bagi para santri dan masyarakat yang berdomisili di sekitar pondok dan yang jauh dari pondok. Kiyai berperan memberikan bimbingan dan penyuluhan yang sangat berarti bagi kehidupan santri dan masyarakat. Bimbingan yang diberikan terkait masalah pribadi, keluarga, karir dan sebagainya. Sehingga para kiyai telah dapat berfungsi sebagai ulama penerus

nabi.<sup>2</sup> Makalah ini akan mengemukakan beberapa hal berkaitan dengan bimbingan konseling di masyarakat.

### **Pengertian dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam**

Bimbingan dan Konseling atau “*Guidance and Counseling*” adalah merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia terutama pada pembinaan anak dan generasi muda dalam bidang mental spritual mencakup kecerdasan, ilmu pengetahuan, daya cipta, keterampilan dan juga meliputi sikap demokrasi, mencintai bangsa dan mencintai sesama manusia, tangguh dan berakhlak mulia, berdedikasi tinggi dalam hidup sosial dan dalam menghubungkan diri dengan Yang Maha Kuasa.

Bimbingan dn konseling Islam adalah bimbingan yang berasaskan Islam, yaitu ajaran yang bersumber dari al-Qur’an dan al-Hadis. Bimbingan Islam sangat dibutuhkan dalam membentuk pribadi yang ikhlas dan optimis dalam kehidupan. Pembimbing agama adalah para ustaz, kiyai, ulama dan para da’i yang ada di masyarakat dan di sekolah. Mereka adalah para pewaris nabi yang bertugas sebagai pembimbing dan konselor masyarakat. Bimbingan dan konseling Islam yang dibawakan oleh para ustaz dan da’i akan turut serta mengambil peran dalam meringankan beban problematika kehidupan klien.

Bimbingan dan Konseling adalah dua kata yang selalu dipadukan karena memiliki kesamaan makna, tetapi antara kedua kata tersebut terdapat juga perbedaan. Dalam bahasa Indonesia disebut juga bimbingan dan penyuluhan. Secara etimologis kata ‘bimbingan’ merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Guidance*” Kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*Guidance*” berarti pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>3</sup>

Definisi bimbingan yang dikemukakan para ahli adalah antara lain:

*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, elSAQ Press Yogyakarta, 2007 h. 331

<sup>3</sup> Drs. Samsul Munir Amin, MA., *Bimbingan dan Konseling Islam*, Amzah Jakarta, 2010 h.3

<sup>4</sup> HM. Arifin M.Ed dikutip oleh Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Amzah Jakarta, 2010 h. 4

Defenisi tersebut menunjukkan bahwa bimbingan adalah merupakan proses, bantuan dan pelayanan, ditujukan untuk semua individu yang membutuhkan, memiliki sasaran yang jelas serta mempunyai waktu pencapaian jangka pendek dan jangka panjang.

Istilah konseling dalam bahasa Inggris disebut "*counseling*" berasal dari kata kerja "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advise*" atau memberikan saran dan nasehat. Konseling dapat diartikan dengan memberikan nasehat atau anjuran kepada seseorang dengan tatap muka (*face to face*), dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah penyuluhan. Bimbingan dan konseling merupakan dua kegiatan yang integral. Konseling adalah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa tehnik lainnya. Dan konseling dapat bermakna "*the heart of guidance program*" (hati dari program bimbingan). Ini berarti bahwa bimbingan lebih luas, konseling adalah alat yang paling penting dalam pelayanan bimbingan.<sup>5</sup>

Dengan demikian, antara bimbingan dan konseling ada persamaan dan kekhususan sebagai berikut:

1. Konseling merupakan salah satu metode dari bimbingan. Bimbingan lebih luas maknanya dari konseling. Konseling menjadi bagian dari bimbingan, tetapi tidak semua bimbingan menjadi konseling.
2. Pada konseling telah ditemukan adanya masalah tertentu pada klien, sedangkan pada bimbingan belum tentu ada masalah. Bimbingan lebih bersifat preventif atau pencegahan, sedangkan konseling lebih bersifat kuratif atau korektif (mengatasi atau memperbaiki masalah).
3. Konseling dilaksanakan secara individu dan *face to face* antara konselor dan klien, sedangkan pada bimbingan tidak demikian.

Dalam literatur Islam, kata bimbingan dan konseling selalu dirangkaikan dengan kata da'wah, karena kedua istilah tersebut sama-sama mengajak kepada kebaikan atau memberi pelayanan dan bimbingan berupa nasehat yang baik. Dakwah biasa juga disebut dengan bimbingan dan penyuluhan agama. Dalam bahasa Arab kata bimbingan dan konseling disebut "*al-Irsyad*". Pembimbing dan Konselor diistilahkan dengan "*al-Mursyid*" untuk pembimbing pria dan *al-Musyrifah* bagi pembimbing perempuan. Istilah dakwah dan konseling disebut dengan "*Ad-Da'wah wal-Irsyad*".

Aunur Rahim Faqih mengatakan bahwa konseling Islam ialah usaha pemberian bantuan kepada individu memahami asas fitrahnya, kebahagiaan hidup dunia akhirat, berbuat amal shaleh (*akhlakul karimah*) asas penyampaian

---

<sup>5</sup> Drs. Hallen, M.Pd. *Bimbingan DanKonseling*, Jakarta Quantum Teaching, 2005 h. 9

dengan cara sebaik-baiknya (*maw'izhatil hasanah*) dan asas dialog antara pembimbing dengan yang dibimbing (*mujadalah al-ahsan*).<sup>6</sup>

Pendapat tersebut meliputi pengertian, yaitu bantuan. Juga meliputi tujuan konseling, yaitu kebahagiaan dan amal saleh. Proses pemberian konseling dengan cara yang sebaik-baiknya baik dalam pemberian nasehat, maupun pada saat dialog. Dan ini menunjukkan bahwa konseling Islam dikatakan sama dengan metode dakwah sebagaimana dalam surat an-Nahal ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah<sup>7</sup> dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Untuk melihat integrasi antara dakwah dengan bimbingan konseling, maka aplikasi kata dakwah dipahami dalam beberapa istilah sebagaiberikut:

1. Ajakan, seruan, panggilan, permintaan, undangan kepada kebaikan.
2. Tabligh.
3. Khutbah (pidato).
4. Amar ma'ruf dan nahyi munkar.
5. Nasehat.
6. Tarbiyah dan ta'lim.
7. Washiyat dan taushiyah.

Syeikh Ali Mahfudz untuk pertama kali mendirikan fakultas dakwah di Universitas Al-Azhar Mesir dengan membuka Jurusan "*Ad-Da'wah wal-Irsyad*" (Dakwah dan Bimbingan Konseling). Dengan demikian, dalam Perguruan Tinggi Islam, Jurusan Bimbingan dan Konseling (Penyuluhan) terdapat pada fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk konselor di kalangan masyarakat, dan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk konselor atau guru Bimbingan Penyuluhan (BP) di sekolah atau madrasah. Terdapat persamaan antara proses dan tujuan dakwah dengan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, Bimbingan

<sup>6</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, LPPAI-UIIPress Yogyakarta, 2011 h. 63-64.

<sup>7</sup> Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

dan Konseling diposisikan sebagai suatu metode dakwah Islam diantara beberapa metode lainnya.

1. Dakwah dan Irsyad memberikan nasehat kepada mad'u supaya mengerjakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar.
2. Dakwah dan Irsyad disampaikan kepada seluruh manusia, baik kelompok masyarakat maupun secara individu dengan cara *face to face*".
3. Dakwah dan Irsyad melihat masalah-masalah kejiwaan mad'u seperti penyakit hati, pengobatan jiwa dengan *thibbun nabawi* dan psikoterapi Islam.
4. Dakwah dan Irsyad memiliki proses yang terencana dan sistematis dengan menggunakan beberapa metode.
5. Dakwah memiliki beberapa metode, salah satunya adalah al-Irsyad atau Bimbingan dan Konseling.
6. Dakwah lebih luas dari Irsyad. Irsyad adalah bagian dari pada dakwah, tetapi pelaksanaan dakwah belum tentu menggunakan Irsyad.

Bimbingan dan Konseling Islam yang dikembangkan pada Perguruan Tinggi Islam adalah integrasi dan interkoneksi antara ajaran Islam dengan terori-teori Bimbingan Konseling secara umum. Al-Qur'an dan al-Hadis tidak sedikit berbicara tentang bimbingan dan konseling. Rasulullah saw. telah menerapkan metode bimbingan dan konseling tersebut dalam beberapa kesempatan ketika berdakwah di masyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses membina klien menuju pencerahan bathin atau mengembalikan klien kepada fitrahnya dengan melalui pembentukan kesehatan mental menghindari penyakit-penyakit kejiwaan dan membentuk akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadis. Bimbingan dan Konseling Islam jika dilihat dari tujuannya maka dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan Konseling Islam dimaksudkan untuk membantuk klien supaya memiliki *religius reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem.
- b. Bimbingan dan Konseling Islam ditujukan untuk membantu klien agar dengan kesadaran dan kemauannya sendiri bersedia mengamalkan ajaran Islam. Dalam hal ini *al-Mursyid* bertindak sebagai pembimbing atau pendidik yang menggunakan pendekatan individual terhadap klien.
- c. Bimbingan dan Konseling Islam dilaksanakan dengan tanpa unsur paksaan dari *mursyid*.

Klien sebagai mad'u mendapat perhatian utama dalam Bimbingan Konseling. Seorang konselor hendaknya terlebih dahulu memahami mad'u dan

sasaran yang hendak dicapai. Abdul Choliq Dahlan mengemukakan prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan Konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama dan status sosial ekonomi.
- b. Bimbingan dan Konseling berurusan dengan pribadi atau individu yang unik dan dinamis.
- c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama terhadap perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.<sup>8</sup>

Selanjutnya fungsi-fungsi yang hendak dicapai dalam Bimbingan dan Konseling ialah sebagai berikut:

a. *Remedial atau Rehabilitatif*

Fungsi ini berfokus kepada:

- 1) Penyesuaian diri.
- 2) Menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi.
- 3) Mengembalikan kesehatan mental.
- 4) Mengatasi gangguan emosional.

b. *Fungsi Edukatif dan Pengembangan*

Fungsi ini terfokus kepada:

- 1) Membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan.
- 2) Mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup.
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi transisi dalam kehidupan
- 4) Untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan semacamnya.

c. *Fungsi Preventif atau Pencegahan*

Fungsi ini berusaha membantu individu supaya dapat melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Pura Pustaka, 2007 h.40

<sup>9</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Pura Pustaka, 2007 h.51

Pendapat lain tentang fungsi Bimbingan dan Konseling adalah:

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi Pencegahan
- c. Fungsi Pengentasan
- d. Fungsi Advokasi (Pembelaan)
- e. Fungsi Penyaluran
- f. Fungsi Pengadaptasian
- g. Fungsi Penyesuaian.<sup>10</sup>

Bimbingan dan Konseling Islam dalam menghadapi kasus-kasus seperti di atas dapat menempuh berbagai upaya antara lain:

1. Mengembalikan kesadaran individu supaya kembali kepada fitrahnya. Manusia pada hakekatnya adalah hamba Allah yang Maha Kuasa yang hidup dalam suasana ujian dan cobaan atas keimanan yang dimiliki, sehingga atas dasar kesadaran akan hakekat keberadaannya, individu akan tetap teguh dan sabar dalam menghadapi resiko yang timbul karena semuanya adalah takdir dari yang maha kuasa..
2. Dalam kehidupan kerap terjadi problema hidup seperti masalah anak, keluarga, ekonomi dan karir. Individu menyadari dan mengetahui problem tersebut sedang dihadapannya. Bimbingan Konseling Islam membantu merumuskan masalah-masalah tersebut, mencari faktor-faktor penyebabnya dan merumuskan kembali kesadaran untuk berusaha mencari solusi terbaik dengan penuh rasa tawakkal kepada Allah swt.
3. Dalam kaitan ini, Konselor Islam hendaknya dapat mengarahkan kliennya kepada beberapa ayat suci al-Qur'an dan al-Hadis yang terkait. Misalnya surat at-Taghobun (64) ayat 14-15.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوٌّ لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِن تَعَفَوْا

وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ

أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha

---

<sup>10</sup> H. Mundzir Suparta, MA (Editor), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta Diva Pustaka 2003 h.132.

Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kadang-kadang isteri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Orang tua harus waspada dengan bersabar, tawakkal, berdo'a, berzikir dan baca al-Qur'an.

Adapun tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam pada prinsipnya adalah sama dengan tujuan dan fungsi dakwah, yaitu membimbing manusia menempuh hidup yang lebih baik dan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Nabi Muhammad saw. diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ini berarti bahwa Nabi Muhammad saw. adalah konselor di tengah umatnya, demikian juga para sahabat, para ulama dimana mereka juga menjadi pembimbing dan penyuluh dalam kehidupan masyarakat. Akhlakul karimah ditempuh dengan pembentukan mental yang sehat. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.

Demikian juga dalam mengenal lingkungan sosial secara objektif, baik lingkungan sosial ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan norma-norma dan nilai-nilai, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif.

Dengan demikian, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam ialah:

1. Membantu individu untuk mengenal dirinya dan mengenal Tuhannya.
2. Membantu individu dalam mencapai ilmu pengetahuan dan pengalaman.
3. Membantu individu melaksanakan kewajiban-kewajiban dirinya serta mengamalkan hal-hal positif dan produktif di masyarakat.
4. Membantu individu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spritual.
5. Membimbing individu dalam mengenal masalah yang dihadapinya serta berupaya mengatasinya sesuai petunjuk Islam.

Fungsi dan tujuan Bimbingan Konseling tersebut merupakan tujuan dakwah Islam sebagaimana ditemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an antara lain dalam surat al-Ma'idah (5) ayat 16.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٧٧﴾

Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam yang bersumber dari Al-Qur'an bertujuan untuk:

- a. Mengikuti keridoan Allah.
- b. Keselamatan hidup dunia dan akhirat.
- c. Mengeluarkan manusia dari masalah- masalah kehidupan (kegelapan).
- d. Membimbing manusia menuju kebahagiaan (cahaya yang terang).
- e. Membimbing manusia ke jalan yang benar(lurus).

### **Bimbingan Dan Konseling Islam Sebagai Metode Dakwah**

Al-Qur'an dan al-Hadis nabi saw. tidak sedikit berbicara tentang metode dakwah. Moh. Ali Aziz mencantumkan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu metode dakwah.<sup>11</sup> Dakwah Islam terdiri dari beberapa bentuk, yaitu:

1. *Dakwah bil-Hal*, yaitu dakwah melalui amal shaleh yang dilakukan, amal dan aktivitas tersebut dapat ditiru oleh mad'u dan dapat juga memberi manfaat bagi dirinya. Metode dakwah yang termasuk dalam bentuk ini antara lain ialah metode dakwah kelembagaan dan metode pemberdayaan masyarakat.
2. *Dakwah bil- Lisan*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan lisan. Yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah metode ceramah atau pidato (*public speaking*), nasihat, diskusi dan debat serta **bimbingan dan konseling**.
3. *Dakwah bil-kitabah*, yaitu penyampaian pesan dakwah dengan menggunakan media tulis. Dalam kategori ini, dakwah menggunakan metode karya tulis seperti bulletin, makalah, buku dan majallah. Karya tulis dapat dipublikasikan melalui media sosial (media cetak) atau media elektronik.

Bimbingan dan Konseling (BK) atau Bimbingan dan Penyuluhan (BP) termasuk dalam kategori *dakwah bil-lisan*. Dalam kaitan ini, BK berhubungan dengan ilmu komunikasi sebagai sarana konsultasi. Konseling dilaksanakan oleh da'i yang bertindak selaku konselor dan mad'u bertindak selaku klien. Dalam hubungan ini konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian

---

<sup>11</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana Jakarta, 2009, h.359.

tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu ini dan waktu yang akan datang.

Masyarakat mad'u dengan segala bentuk dan kondisinya yang beraneka ragam tidak bisa didekati dengan hanya satu bentuk metode. Dari aspek teologisnya, mad'u diklasifikasikan kepada orang muslim, mukmin, orang muhsin. Sebaliknya dikenal istilah munafik, musyrik, kafir, murtad dan atheis. Dari segi psikologisnya dapat diklasifikasikan kepada sehat dan yang mengalami gangguan kejiwaan serta berpenyakit rohani. Manusia sebagai individu dan kelompok masyarakat

Dalam membentuk kepribadian manusia terdapat dua faktor yang saling mempengaruhi antara satu sama lain, yaitu faktor intern (bawaan) dan faktor ekstern (lingkungan). Pribadi terpengaruh lingkungan dan lingkungan diubah oleh pribadi. Faktor intern yang ada pada diri manusia terus berkembang dan hasil perkembangannya dipergunakan untuk mengembangkan pribadi tersebut lebih lanjut. Dengan demikian jelaslah betapa uniknya pribadi tersebut, sebab tentu saja tidak ada pribadi yang sama yang benar-benar identik dengan pribadi yang lain.<sup>12</sup>

Selain perbedaan fisik, keunikan psikis tiap manusia membawa perbedaan –perbedaan mendasar. Secara psikologis, manusia sebagai *mad'u* dibedakan atas berbagai aspek:

- 1) Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*), yaitu adanya sifat-sifat manusia yang penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong dan sebagainya.
- 2) Inteligensi adalah bentuk kecerdasan intelektual seseorang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, berfikir, mengambil keputusan yang tepat dan cepat, mengatasi masalah dan sebagainya.
- 3) Pengetahuan (*knowledge*).
- 4) Keterampilan (*skill*).
- 5) Nilai-nilai (*values*).
- 6) Peranan (*roles*).<sup>13</sup>

Pembinaan pribadi (individu) dalam konteks dakwah lebih tepat menerapkan Bimbingan Konseling Islam, yaitu pembinaan *mad'u* melalui suatu konseling yang terencana dan sistematis untuk membimbingnya melalui jalan Islam menuju kepribadian muslim dalam keluarga dan masyarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi Islam, pendakwah (konselor) akan mengarahkan *mad'u* keluar dari problemnya sendiri dan membawanya menuju jalan yang benar sesuai ajaran Islam. Rasulullah saw. telah berperan sebagai

---

<sup>12</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999 h. 3

<sup>13</sup> Slamet MA, dalam Faizah *Psikologi Dakwah*, Prenada Media Jakarta, 2006 h.72

pembimbing rohani individu dan masyarakat, tidak sedikit problema *mad'u* yang diselesaikannya melalui ajaran Islam sehingga dapat membentuk masyarakat madani yang kuat dan bersahaja.

Dalam metode ceramah, si *mad'u* tidak sepenuhnya dapat menyampaikan masalah pribadinya secara leluasa dan terbuka kepada penceramah, karena di majelis tersebut terdapat banyak jama'ah dan pendengar lain. Kalangan *mad'u* dan *da'i* kalau mengadakan konsultasi pada waktu ceramah tidak akan efektif dan banyak menyita waktu dan perhatian orang lain. Disamping itu, dalam situasi majelis dengan metode ceramah, si *mad'u* merasa kurang enak kalau masalahnya didengar dan diketahui oleh orang lain yang dikenalnya juga. Maka dalam kondisi seperti ini, metode bimbingan dan konseling lebih tepat diterapkan demi menjaga kerahasiaan masalah *mad'u* serta kebebasan menyampaikan perasaan *mad'u* kepada *da'i*.

Dengan demikian, sesuai dengan kondisinya, *mad'u* ada yang didekati dengan metode ceramah, ada yang lebih tepat dengan menggunakan diskusi atau debat, ada dengan metode karya tulis dan ada yang mesti didekati dengan metode Bimbingan dan Konseling. Metode ini dipandang lebih efektif untuk menghadapi kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah psikologis *mad'u* yang bersifat individual. Al-Qur'an surat an-Nahlu ayat 125 menjelaskan beberapa metode dakwah. Dakwah Islam hendaknya disampaikan dengan cara hikmah yaitu dengan cara yang tegas, benar, dan bijaksana baik dalam memberi pengajaran maupun dalam berdebat.

### **Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Konseling terdiri dari beberapa bidang yaitu:

#### **1. Bidang Bimbingan Pribadi**

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu klien menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwapepada Allah swt., mantap dan mandiri, sehat jasmani dan rohani. Dalam bidang ini yang menjadi pokok perhatian adalah pembentukan sikap dan kebiasaan, pengembangan wawasan, tentang kekuatan diri dalam kegiatan produktif, kreatif. Begitu juga tentang pengembangan minat dan bakat serta penyalurannya secara positif. Tentang pengenalan terhadap kelemahan dan kekurangan diri, kemampuan mengambil keputusan dan pelaksanaannya serta pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat jasmani dan rohani.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta Quantum Teaching, 2005 h.73

2. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang ini perlu ditanamkan kemampuan berkelompok dan berorganisasi, baik dalam lingkungan keluarga, tempat bekerja maupun dalam lingkungan masyarakat. Begitu juga dalam memahami aturan-aturan dan nilai-nilai sosial masyarakat.

3. Bidang Bimbingan Karir

Bimbingan karir ialah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan berbagai masalah karir seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan serta pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

4. Bidang Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan norma keluarga serta berperan aktif dalam mencapai *keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah*.

5. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik adalah khusus pelajar dan mahasiswa. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar efektif dan efisien, menentukan pilihan jurusan yang akan dimasuki dan sebagainya.

### **Metode Bimbingan dan Konseling Islam**

Lembaga-lembaga masyarakat telah menawarkan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat sejak lebih dari puluhan tahun yang lalu. Para konselor ditemukan di pusat kesehatan mental masyarakat dan lembaga pribadi menawarkan layanan konsultasi bagi kelompok masyarakat bisnis, industri dan agama, lembaga kriminal peradilan, sekolah dan rumah sakit. Demikian juga organisasi kepemudaan, kelompok usia manula, organisasi olah raga profesional dan sebagainya.<sup>15</sup> Pesantren khususnya dan ulama-ulama di luar pesantren umumnya, telah membuka layanan bimbingan konseling bagi masyarakat luas dari berbagai kalangan. Para ulama dan kiyai membimbing masyarakat menuju iman dan takwa dan mengatasi masalah-masalah pribadi masyarakat.

---

<sup>15</sup> Robert L. Gibson, *Bimbingan Dan Konseling*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2011 h. 531.

Untuk melaksanakan Bimbingan dan Konseling, para konselor menggunakan beberapa tehnik, yaitu:

Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam, metode yang digunakan ialah:

- a. *Interview*, yaitu wawancara yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara empat mata. Interview dimaksudkan untuk memperoleh data lengkap yang dibutuhkan dalam bimbingan.
- b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok), yaitu tehnik yang bersifat sosial untuk membantu klien dalam mengenal diri sendiri dan mengenal orang lain dalam satu kelompok dengan menciptakan suasana kebersamaan dan gotong royong.
- c. *Client Centred Method* atau ***Nondirect method***, yaitu tehnik yang memandang klien sebagai makhluk yang aktif untuk memperbaiki diri sendiri. Dalam tehnik ini konselor bersabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala apa yang disampaikan oleh klien dan lalu kemudian dapat memberikan nasehat sebagai solusi.
- d. *Directive Method*, yaitu merupakan bentuk psikoterapi yang paling sederhana karena konselor pada tehnik ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber keemasannya.
- e. *Eductive Method (Metode Pencerahan)*, yaitu hampir sama dengan tehnik *client centered*, bedanya hanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.
- f. *Psycoanalysis Method*, yaitu metode yang menggunakan alat-alat tes sebagai sarana memperoleh data yang lebih lengkap terhadap klien, antara lain tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes kepribadian, tes tentang tingkah laku dan data tentang riwayat hidup klien. Penggunaan metode ini terkait dengan kelainan-kelainan atau penyakit mental yang susah untuk disembuhkan. Metode ini didasari oleh pandangan Sigmund Freud tentang struktur kepribadian manusia. Jika pikiran dan perasaan manusia itu tertekan oleh kesadaran, maka motif-motif tertekan tersebut tetap aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap dalam alam ketidaksadaran.
- g. *Eklektif Method*, yaitu metode gabungan antara *directive method* dengan *nondirective method*. Pada awal-awal konsultasi konselor menggunakan *directive method* dan pada akhirnya lalu menggunakan *nondirective method* atau sebaliknya.

Metode dan tehnik di atas dapat dikategorikan kedalam bentuk dakwah bil-lisan (konseling verbal), yaitu bimbingan melalui sejumlah pernyataan dan pernyataan secara lisan. Selain metode tersebut, bimbingan dan konseling dapat juga menerapkan bentuk *dakwah bil-hal* (konseling nonverbal), yakni bimbingan melalui sikap dan perbuatan seperti gerak, mimik, amal-amal kreatif yang dilakukan.

Dalam kondisi tugasnya sebagai seorang da'i atau konselor Islam hendaknya dapat berlaku "hikmah" dalam memberikan bantuan dan nasehat kepada kliennya. Konselor hendaknya "bijak" dalam konsultasi dan lemah lembut terhadap kliennya untuk mencapai hasil yang maksimal. Firman Allah dalam surat Ali Imran (3) ayat 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Ayat tersebut menyebutkan salah satu tehnik bimbingan dan konseling ialah sikap lemah lembut dan hubungan kasih sayang. Kekerasan seorang konselor dapat menjauhkan klien dari bimbingan. Musyawarah menjadi bentuk terbaik dilakukan sehingga terjadi komunikasi dua arah. Salah seorang tidak mendominasi yang lain dalam konsultasi. Maka pada dasarnya bimbingan dan konseling dalam kontek dakwah adalah merupakan usaha manusia, keberhasilannya membutuhkan hidayah dan rahmat Allah swt. Konselor dengan kliennya hendaklah beniat ikhlas dan segera tawakkal kepada Allah setelah berusaha dengan sedaya mampu.

Saiful Akhyar Lubis mengemukakan metode bimbingan dan konseling Islam dengan mengutip beberapa ayat al-Qur'an. Metode tersebut ialah:

1. Metode latihan spritual.

Metode ini adalah dengan cara mengarahkan klien supaya menemukanketenangan batin dengan mendekati diri kepada Allah sebagai sumber ketengan hati, sumber kekuatan dan penyelesaian masalah serta sebagai sumber penyembuhan penyakit mental. Klien dibimbing ke arah tauhid dan mengimani sepenuhnya qadla dan qadar Allah terhadap segala sesuatu yang menimpa dirinya. Selanjutnya konselor menanamkan sikap taat beribadah dan beramal shaleh, suka berdo'a, membaca al-qr'an dan mengikuti pengajian-pengajian. Menumbuhkan kesenangan berzikir untuk menenangkan hati. Selanjutnya membentuk akhlak mulia atas dasar *tazkiyatunnafsi* dengan menghiasi diri dengan sifat-sifat mulia seperti tawadu', ikhlas, jujur, istiqamah, pemurah, kasih sayang dan sifat-sifat mulia lainnya. Dengan demikian, klien diharapkan akan terhindar dari sifat-sifat buruk yang menjadi sumber kecemasan dan kegalauan yang dapat mengganggu kesehatan mental.

2. Menjalani Kasih Sayang.

Membentuk sikap ini dimulai dari pembentukan nilai keramahan, kemandirian dan sukarela serta pembentukan jiwa ukhuwah Islamiyah. Dengan sikap ini seorang konselor akan bersikap lemah lembut dengan penuh rasa sosial, sehinggaklien merasakan kehangatan dan perlindungan diri dari konselor yang membimbingnya. Dan kasih sayang tersebut adalah sifat Allah yang dianugerahkan kepada manusia dalam menempuh kehidupannya.

3. Cerminan *Qudwah Hasanah*

Metode ini sama dengan metode konseling nonverbal di atas, yakni tidak hanya bertumpu pada pernyataan dan pertanyaan (konseling verbal) tetapi juga sifat keteladanan yang terpancar pada diri konselor dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini dipandang sebagai unsur terpenting dalam menumbuh kembangkan sikap positif bagi klien. Rasulullah saw. diposisikan sebagai konselor yang memancarkan keteladanan bagi kaum muslimin, yakni orang berharap bertemu dengan Allah diakhirat yang mereka itu selalu berzikir kepada Allah. Dengan berzikir kepada Allah hati akan menjadi tenang.

## Penutup

Bimbingan dan Konseling Islam adalah salah satu metode dakwah Islam yang memiliki beberapa kelebihan dibanding metode lainnya. Kelebihan tersebut adalah terjadinya konsultasi yang terjadwal untuk menemukan masalah tertentu pada klien yang membutuhkan bantuan dari konselor. Bimbingan dan

Konseling selain bersifat *preventif* atau pencegahan, juga bersifat *kuratif* atau *korektif* (mengatasi atau memperbaiki masalah). Selain itu, konseling dilaksanakan secara individu dan *face to face* antara konselor dan klien, sehingga permasalahan dan solusinya dapat dikonsultasikan dengan jelas.

Metode ini dipandang sangat relevan dengan situasi perkembangan masyarakat modern yang kerap kali menimbulkan dampak negatif terhadap ketenangan dan kenyamanan kehidupan. Berbagai gangguan kejiwaan masyarakat timbul diberbagai bidang kehidupan yang ditandai dengan semakin meningkatnya permintaan pelayanan bimbingan dan konseling di beberapa lembaga. Pelayanan bimbingan konseling dibutuhkan dilembaga tindak kriminal seperti pada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS), Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Badan Narkotika Nasional (BNN). Demikian juga pada Badan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Lembaga-lembaga Pengasuhan Anak Yatim/Piatu, di Rumah Sakit, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Alam dan sebagainya.

Oleh karena itu, para da'i hendaknya dapat lebih meningkatkan keterampilannya dalam bimbingan dan konseling sebagai salah satu metode agar peran dakwah Islam semakin meningkat di masa datang dengan semakin banyaknya Pusat-Pusat Layanan Bimbingan dan Konseling yang dibutuhkan masyarakat.



### Daftar Pustaka

- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Jakarta, 2009.
- Dahlan, Abdul Choliq, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Pura Pustaka, 2007.
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, LPPAI-UII Press Yogyakarta, 2011.
- Gibson, Robert L. dan Merianna H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. Alih Bahasa Budi Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Gibson, Robert L., *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Lubis, Saiful Akhyar., *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, elSAQ Press Yogyakarta, 2007.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Suparta, H. Mundzir (Editor), *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.

